

# LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



## **PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja Bojongsari, Depok**

**Disusun Oleh:**  
**Indah Meitasari**  
**NIDN 0303056603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA 2020**

## **PKM PENINGKATAN LITERASI UNTUK ANAK DAN REMAJA BOJONGSARI, DEPOK**

### **A. Analisis Situasi**

Negara dikatakan maju bila penduduknya memiliki minat membaca yang tinggi, karena dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Namun sayangnya, minat membaca anak di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, persentasenya sebesar 0,001 persen. Artinya dari 1000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat membaca anak-anak usia sekolah di Indonesia, pemerintah telah mendirikan Perpustakaan Nasional sebanyak 280.490, yang terdiri dari 490 perpustakaan daerah dan 280.000 perpustakaan sekolah, tersebar diseluruh tanah air. (Muhammad, 2014)

Di tingkat masyarakat, upaya juga dilakukan oleh komunitas dan organisasi nirlaba yang terlibat dalam pendirian rumah pintar, rumah baca, perpustakaan keliling atau taman baca untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak di perkotaan, pedesaan hingga daerah-daerah terpencil. Meski upaya sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak Indonesia, namun jumlahnya tidak sebanding dengan luas wilayah Indonesia dan jumlah penduduk Indonesia. Dengan kata lain, bahwa perpustakaan di Indonesia masih sangat kurang.

Disamping itu, perpustakaan dapat digunakan untuk membangun masyarakat agar bisa memperbaiki kualitas hidupnya. Sehingga, bukan hanya tempat meminjam dan membaca buku saja, tetapi sebagai pusat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Bojongsari memiliki perpustakaan kecil, yang dinamakan Rumah Baca Tumbuh Kembang. Terletak di RT 02 RW 14, Kecamatan Bojongsari, Depok. Rumah Baca (Rumba) ini menempati sudut sebuah bangunan PAUD di atas tanah wakaf warga, didirikan pada awal tahun 2016 oleh Ikatan Alumni FISIP UI 84 bekerja sama dengan pemuda setempat yang tergabung dalam Sahabat Situ Bojongsari.

Rumah Baca (Rumba) Tumbuh Kembang, berada di wilayah yang cukup banyak anak-anak usia sekolah. Jumlah keseluruhan anak mulai dari usia PAUD, SD SMP DAN SMA berdasarkan data RW 14 berjumlah 227 orang. Mengingat banyaknya anak usia sekolah di Desa Bojongsari, Depok, maka pendirian Rumah Baca menjadi penting agar dapat membantu peningkatan minat baca mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Namun sangat disayangkan, pendirian Rumah Baca kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para anak-anak dan remaja, meski jumlah buku yang ada relatif cukup banyak dan bervariasi. Jumlah Buku yang terdapat di Rumba sejumlah kurang lebih 335 buku yang terdiri dari : Buku anak usia PAUD dan SD, berjumlah 200 buah. Buku anak usia SMP dan SMA, berjumlah 75 buah. Buku Umum, berjumlah 60 buah.

Kurangnya minat membaca buku pada anak, terlihat dari sedikitnya jumlah anak yang datang berkunjung dan meminjam buku. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kader Rumba, dalam sehari, kurang dari 5 anak datang berkunjung. Gempuran teknologi telepon pintar (gawai) yang merambah sampai ke pelosok, ditambah dengan maraknya media sosial semakin membuat anak dan remaja tidak tertarik untuk membaca buku

Kegiatan membaca atau kini lebih dikenal dengan istilah literasi, berdasarkan Harian Kompas, 7 Februari 2017 bahwa menurut Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tahun 2012, Indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Artinya di antar 1000 orang, hanya satu orang yang membaca secara serius. Tahun 2014, UNESCO mencatat bahwa anak-anak Indonesia membaca hanya 27 halaman buku dalam satu tahun. Tahun 2015, Kajian Perpustakaan Nasional (12 Provinsi dan 28 kabupaten/kota di Indonesia), minat baca masyarakat termasuk kategori rendah (25,1). Tahun 2016, *World's Most Literate Nations, Central Connecticut State University* (penelitian dilakukan 2003-2014), Literasi Indonesia berada pada peringkat ke 60, posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti.

Seorang pustakawan, Trini Haryanti dari Yayasan Pengembangan Perpustakaan memberikan definisi Literasi, yakni keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk. (Haryanti, 2014)

Ada banyak cara untuk membentuk budaya literasi diantaranya (dekat, mudah, murah, senang, lanjut) :

1. Pendekatan akses fasilitas baca (buku dan non buku)

2. Kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan
3. Murah / Tanpa biaya (gratis)
4. Menyenangkan dengan segala keramahan
5. Keberlanjutan / Continue / istiqomah

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. (Beto, 2019)

Rumah Baca Tumbuh Kembang, didirikan untuk meningkatkan minat membaca para anak dan remaja di wilayah Bojongsari, Depok. Meliputi tiga RT, yakni RT 01, RT 02, RT 03 di wilayah RW 14, Kecamatan Bojongsari Depok. Berdasarkan data RW, sebanyak 227 anak usia SD, SMP dan SMA atau yang sederajat diharapkan datang memanfaatkan perpustakaan kecil tersebut.

Rumah Baca (Rumba) Tumbuh Kembang dikelola oleh para pemuda yang tergabung dalam Sahabat Situ Bojongsari. Namun sangat disayangkan, rumba masih sepi dari kehadiran anak-anak dan remaja. Mereka lebih tertarik untuk bermain game melalui gawai (smart phone) dibandingkan dengan membaca buku. Menurut catatan kader rumba, kurang dari 5 anak yang datang berkunjung dalam sehari.

Minimnya minat membaca atau meminjam buku antara lain disebabkan kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan literasi di rumba kepada anak dan remaja di wilayah RW 14. Para kader Rumba kurang memiliki keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai atau manfaat membaca buku.

Pelatihan peningkatan literasi pada anak dan remaja berupaya agar anak-anak dan remaja serta para kader mendapatkan pendampingan sehingga rumah baca atau perpustakaan yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

#### **Khalayak Sasaran Kegiatan:**

Pihak yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, adalah :

1. Kader rumba mendapat sosialisasi dalam melatih peningkatan literasi anak.

2. Anak-anak dan remaja RW 14 Bojongsari Depok.

Dibuat pengelompokan berdasarkan kategori usia sekolah, dimana setiap kelompok didampingi oleh kader Rumba :

Kategori A untuk usia SMP

Kategori B untuk usia SMA

Pelatihan peningkatan literasi membutuhkan lokasi atau tempat penyelenggaraan. Berkaitan dengan bangunan Rumba Tumbuh Kembang yang terletak di sekolah PAUD, kondisinya kurang memadai untuk penyelenggaraan, karena hanya terdiri dari dua kelas ukuran 3x4 meter. Untuk itu dibutuhkan mitra Sekolah Muara Ilmu yang terletak di RT/RW 02/14 untuk tempat penyelenggaraan kegiatan pelatihan Peningkatan Literasi Anak dan Remaja. Dengan demikian, mitra yang bekerja sama dalam pelatihan ini adalah Sahabat Situ dan Sekolah Muara Ilmu.

#### **B. Permasalahan:**

Sahabat Situ Bojongsari berupaya menjaga kelestarian Situ di Wilayah Bojongsari dengan program Gerakan Peduli Sampah, Gerakan Penanaman Pohon dan Gerakan Pengumpul Apu-apu (Gulma). Potensi para pemuda ini, dapat diberdayakan untuk mengelola dan memelihara rumah baca dengan beberapa anggotanya menjadi kader rumba. Dengan fokus kegiatan mereka dibidang lingkungan hidup, merupakan hal yang baru bila dikaitkan dengan rumah baca, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggerakkan anak dan remaja untuk kegiatan literasi.

Kader Rumah baca diharapkan dapat mengumpulkan serta mengajak anak-anak dan remaja agar agar gemar membaca. Permasalahannya, para kader kurang terampil dalam menanamkan nilai-nilai dan manfaat literasi bagi anak dan remaja.

#### **2). SMP/SMK Muara Ilmu**

SMP/SMK Muara Ilmu Terletak di Jalan Raya H. Kenan No.135 RT 02 RW 14 Kelurahan Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Depok 16516. Kegiatan belajar mengajar untuk tingkat SMP dilaksanakan pagi hari, dan tingkat SMK dilaksanakan siang hari. Memiliki ruang kelas yang cukup, sehingga dapat digunakan untuk lokasi pelatihan peningkatan literasi untuk anak dan Remaja.

#### **Permasalahan:**

Sekolah yang berdiri tahun 2011, memiliki ruang perpustakaan namun jumlah buku masih minim (Gambar 2). Bantuan buku-buku bacaan untuk perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat membaca para murid.



Gambar 1: Ruang Kelas



Gambar 2: Ruang Perpustakaan

### C. Solusi yang ditawarkan :

#### 1. Solusi yang ditawarkan

Berkaitan dengan minimnya minat membaca anak dan remaja di Bojongsari, Depok. Maka kegiatan pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan program pelatihan dengan sasaran :

- Sasaran Umum :

Anak-anak di Bojongsari Depok yang terdiri dari tiga RT : RT 01, RT 02 dan RT 03 di wilayah RW 14.

- Sasaran Khusus :

Anak-anak usia SMP, dan SMA, masing-masing berjumlah 30 anak  
Bentuk pelaksanaan kegiatan, dibuat pengelompokan berdasarkan kategori usia sekolah yaitu:

-A untuk usia SMP , berjumlah 15 anak

-B untuk usia SMA, berjumlah 15 anak

Setiap kategori, masing-masing didampingi oleh 2 orang kader rumah baca untuk mengamati, mempelajari dan aktif terlibat dalam proses pelatihan.

Langkah-langkah kegiatan yaitu:

1. Untuk kategori A :

Satu minggu sebelum hari pelatihan, setiap anak dipersilahkan memilih buku bacaan sesuai dengan kategori usia, satu minggu sebelumnya, dengan jumlah halaman 15-30 halaman. Selama kurun waktu seminggu diharapkan mereka membaca dan memahami isi buku.

Pada hari pelaksanaan pelatihan, setiap anak diberikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan kisah yang dari buku yang telah mereka baca. Kemudian, dibuat pengelompokan, sehingga setiap anak berkesempatan untuk menulis dan membacakan kisah yang ditulisnya.

2. Untuk kategori B :

Satu minggu sebelum pelatihan, setiap anak diberi kesempatan memilih buku kategori novel dengan ketebalan 200-250 halaman. Dalam kurun waktu seminggu, diharapkan mereka sudah menyelesaikan bacaan bukunya. Pada hari pelatihan, mereka diajarkan untuk membuat resensi buku dan bercerita tentang buku yang mereka baca. Dibuat pengelompokan agar setiap anak mendapat kesempatan untuk menceritakan kembali buku yang dibaca.

2. Kontribusi Mitra :

- a. Menyediakan tempat pelatihan yang representatif untuk program PKM Peningkatan literasi.
- b. Menyediakan konsumsi sederhana
- c. Menyediakan berbagai peralatan pribadi yang diperlukan.

**D. Target :**

Untuk anak dan remaja usia kategori A: diberi motivasi dan pengetahuan kemanfaatan membaca buku agar timbul kegemaran membaca. Setiap anak harus terlibat dalam interaksi, mereka saling berbagi cerita, sehingga merasakan bahwa semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak ilmu yang didapat. **Target** yang diharapkan yaitu kegiatan remaja untuk menuliskan rangkuman kisah dari buku yang dibaca, **diharapkan mereka dapat meningkatkan keterampilan untuk menulis**. Selanjutnya, setelah menulis kisah yang mereka tangkap dari buku yang dibaca, lalu mereka secara bergiliran membacakan hasil tulisan didepan teman-temannya, anak diajarkan untuk mengungkapkan apa yang diketahui tentang isi buku secara lisan, hal ini dapat **melatih rasa kepercayaan dirinya**. **Luaran** yang dihasilkan yaitu:

memberikan pendampingan kepada kader rumah baca agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi .

Untuk remaja kategori B : Diberi motivasi dan kemanfaatan membaca buku, bahwa dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Interaksi dan saling berbagi cerita juga diajarkan kepada mereka, sehingga merasakan bahwa dari beragam buku yang dibaca oleh teman mereka, banyak ilmu yang diperoleh. Diajarkan untuk menulis resensi buku agar mereka memiliki pendapat tentang buku yang mereka baca. Setelah itu mereka kemukakan didepan teman-temannya. **Target** yang diharapkan yaitu meningkatkan daya Tarik remaja untuk membaca. **Luaran** yang dihasilkan yaitu: memberikan pendampingan kepada kader rumah baca agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi .

#### **E. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan Kegiatan PKM Peningkatan Literasi dimulai pada 4 April 2020. Beberapa hari sebelumnya, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak sekolah Muara Ilmu dan kader rumah baca terkait kegiatan PKM Peningkatan Literasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai pukul 13.00-16.00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi, tim pelaksana menyampaikan terkait rencana kegiatan, dan meminta pihak sekolah Muara Ilmu dan kader rumah baca Bojong Sari untuk mengumpulkan peserta kegiatan PKM.



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi PKM Peningkatan Literasi kepada Mitra



### 1) Kategori A (Peserta SMP)

Kegiatan peningkatan literasi untuk kategori A dengan peserta di tingkat SMP, dilakukan dari pukul 10.00-12.00 WIB. Pada kegiatan peningkatan literasi untuk kategori ini, peserta diminta oleh tim pelaksana untuk menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku yang mereka baca dalam kurun waktu satu minggu, dengan satu buku bacaan berupa novel menjadi bahan bacaan 2 orang sehingga dilakukan pembandingan hasil bacaan dari kedua peserta PKM. Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh dari buku bacaan. Selain kegiatan literasi, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan

motivasi-motivasi kepada peserta PKM, baik terkait pendidikan, cita-cita, dan lain-lain.

## 2) Kategori B (Peserta SMA)

Kegiatan peningkatan literasi tingkat SMA, dilakukan dari pukul 14.00-16.00 WIB. Pada kegiatan peningkatan literasi untuk kategori ini, peserta diminta oleh tim pelaksana untuk menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku yang mereka baca dalam kurun waktu satu minggu, dengan satu buku bacaan berupa novel menjadi bahan bacaan 2 orang sehingga dilakukan pembandingan hasil bacaan dari kedua peserta PKM. Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh dari buku bacaan. Selain kegiatan literasi, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta PKM, baik terkait pendidikan, cita-cita, dan lain-lain.

Usai pelaksanaan kegiatan, dilakukan post tes, yang dilakukan pukul 16.00.-17.00 WIB, dengan didampingi oleh tim pelaksana, kepala sekolah Muara Ilmu, dan Kader Rumah Baca. Post tes yang dilakukan yaitu peserta menulis hasil bacaan mereka dan mengisi instrument lembar kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar peningkatan literasi peserta PKM. Setelah kegiatan post tes, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan kegiatan PKM peningkatan literasi.



Bersama dengan Mitra

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beto, C. (2019, Agustus 11). Retrieved from Depo Edu:  
<https://www.depoedu.com/2019/08/11/edu-talk/literasi-sekolah-upaya-membangun-pembiasaan/>
- Haryanti, T. (2014, Februari 17). Retrieved from  
<http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>
- Muhammad, D. (2014, Januari 29). Retrieved from Republika.co.id:  
<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/29/n04sw6-lima-persen-dari-anggaran-sekolah-untuk-perpustakaan>